

# PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PARTNER PERCEPTIONS OF PARTNER ROTATION SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Pada KAP Yang Mengikuti PPL IAPI di Jakarta 2019 dan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Rofiah<sup>1)</sup>; Ratna Mappanyuki<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [rofiahfiah449@gmail.com](mailto:rofiahfiah449@gmail.com), Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

<sup>2)</sup> [r.mappanyuki@gmail.com](mailto:r.mappanyuki@gmail.com), Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

---

## Article Informatin:

## Abstract

---

**Keywords:**  
Accountability;  
Emotional Quotient;  
Partner Perceptions of Partner Rotation;  
Audit Quality;

---

**Article History:**  
Received : July 18, 2019  
Revised : August 5, 2019  
Accepted : September 25, 2019

---

**Article Doi:**  
<http://doi.org/10.22441/tekun.v10i2.17617>

---

*This study aims to examine the influence of accountability and emotional quotient on audit quality with partner perception of partner rotation as a moderating variable. Respondents in this study were auditors who work in Public Accounting Firm and join PPL IAPI in Jakarta 2019 and Public Accounting Firm in South Jakarta. This study was conducted on 62 respondents using primary data through questionnaires distributed directly to the respondents. The determining method used in this study sample is purposive sampling. This study method using qualitative and causal approach. Data was analyzed using Smart-PLS Version 3.0 software. The results of this study indicate that accountability has no effect on audit quality and emotional quotient affects on audit quality. Partner perceptions of partner rotation is not moderating variable for accountability and partner perception of partner rotation is a moderating variable for emotional quotient on audit quality.*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit dengan partner perception of partner rotation sebagai variabel moderating. Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang mengikuti PPL IAPI di Jakarta 2019 dan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan terhadap 62 responden dengan menggunakan data primer melalui kuesioner yang disebarkan langsung kepada para responden. Metode penentu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kausal. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan software Smart-PLS Versi 3.0. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak signifikan terhadap kualitas audit dan kecerdasan emosional signifikan terhadap kualitas audit dan partner perceptions of partner rotation bukanlah variabel moderasi bagi akuntabilitas dan partner perceptions of partner rotation merupakan variabel moderasi bagi kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas; Kecerdasan Emosional; Partner Perception of Partner Rotation; Kualitas Audit

## PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan terdapat kemungkinan adanya kepentingan pribadi yang menguntungkan bagi mereka. Maka dari itu, peran seorang auditor diperlukan dalam menilai secara independen dan objektif atas informasi yang disajikan oleh manajemen tersebut (Kurniasih, 2014).

Laporan keuangan dari suatu perusahaan yang telah diaudit oleh seorang akuntan publik diharapkan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan dan pemangku kepentingan (Cholifa, 2015).

Akuntan Publik dalam menjalankan profesinya diatur didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu acuan yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya (IAPI, 2017). Profesi akuntan publik mendapat kepercayaan dari masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, karena laporan keuangan yang telah diaudit memiliki tingkat kewajaran yang dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Oleh karena itu, seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan dan menjadi salah satu instrumen yang penting untuk meyakinkan transparansi dari informasi keuangan perusahaan.

Kasus pelanggaran baru-baru ini telah terjadi dengan melibatkan Akuntan Publik Kasner Sirumapea (Rekan pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan) dengan PT Garuda Indonesia Tbk dan Entitas Anak tahun buku 2018. Terbukti melakukan pelanggaran berat terhadap opini Laporan Auditor Independen karena belum sepenuhnya mematuhi SA-SPAP, yaitu SA 315, SA 500, SA 560 dan SA 700 SPAP. Melalui Surat Kementerian Keuangan No.S-210/MK.1PPPK/2019 tanggal 26 Juni 2019, KS dikenakan sanksi pembekuan izin AP selama 12 bulan dan diwajibkan untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu. Akibatnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi denda kepada PT Garuda Indonesia, direksi yang tanda tangan laporan keuangan serta direksi dan komisaris yang tidak tanda tangan atas pengakuan pendapatan yang dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23(<http://merdeka.com>;[https://finance.d etik.com](https://finance.detik.com), diakses tanggal 01 Juli 2019).

Para pihak pengambil keputusan meragukan opini kewajaran atas laporan keuangan yang diberikan oleh para akuntan publik. Akibat kelalaian hukum dan ketidaksesuaian peraturan, maka kasus pelanggaran tersebut harus ditindak sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku untuk menjamin kualitas auditnya.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Menurut Bawono (2010) akuntabilitas adalah motivasi sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Motivasi didukung dengan intensitas dan ketekunan bagi auditor yang merupakan hal penting sebagai penggerak auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah kecerdasan emosional. Sikap kecerdasan emosional juga harus dimiliki oleh auditor. Kecerdasan Emosional menurut Goleman (2007:45) sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri. Faktor-faktor psikologis yang signifikan pada kemampuan akuntan di dalam organisasinya adalah kemampuan mengelola diri sendiri kemampuan mengkoordinasi emosi dalam diri, serta melakukan pemikiran yang tenang tanpa terbawa emosi. Semakin kompleks pekerjaan, maka semakin penting kecerdasan emosi. Jika emosi yang lepas kendali dapat membuat seseorang pandai menjadi bodoh.

Tanpa kecerdasan emosi, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif yang sesuai dengan potensi (Goleman, 2010). *Partner perception of partner rotation* juga harus dilakukan untuk peningkatan kualitas audit. Argumen utama rotasi perusahaan audit wajib didasarkan pada anggapan bahwa auditor lebih cenderung berkompromi pada kualitas audit seiring dengan meningkatnya hubungan auditor-klien (yaitu, masa kerja audit). Hal ini

mungkin karena mengaudit perusahaan untuk waktu yang lama dapat membuat auditor terlalu akrab dengan klien, berpuas diri, dan rentan terhadap titik buta (Harris, 2012). Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan melakukan rotation audit partner untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Akuntan Publik di KAP yang masih mendapat sanksi pembekuan izin sehingga kualitas auditnya turun. Sedangkan sesuai dengan teori Akuntan Publik yang memeriksa perusahaan telah menerapkan prosedur audit yang sesuai standar SPAP maka kualitas auditnya akan baik.

Di samping itu, peneliti juga ingin membandingkan hasil penelitian ini terhadap hasil beberapa penelitian kualitas audit di Indonesia sebagaimana disebutkan dalam latar belakang masalah. Sejalan dengan latar belakang masalah, penelitian ini akan membahas pertanyaan penelitian utama sebagai berikut: “Apakah kualitas audit dipengaruhi oleh faktor akuntabilitas, kecerdasan emosional dan *partner perception of partner rotation* sebagai pemoderasi?”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (yang memberi mandat kepada agen) dengan agen (pihak yang diberi wewenang kepercayaan dalam mengelola perusahaan). Agen memiliki banyak informasi daripada prinsipal. Sedangkan prinsipal sulit mengontrol tindakan agen karena keterbatasan informasi. Hal ini memicu adanya suatu tindakan sesuai keinginan dan kepentingan sendiri (moral hazard) untuk melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan yang dapat menyesatkan prinsipal. Hal ini timbul ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi). Sehingga prinsipal mengeluarkan biaya (cost agency) untuk mengawasi kegiatan agen untuk mengurangi asimetri informasi, dalam hal pelaporan aktifitas agen melalui laporan keuangan. Salah satu mekanismenya yaitu audit. Auditor sebagai pihak yang independen dianggap mampu memahami konflik tersebut dengan adanya laporan auditor independen.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius Tandiontong, 2016:73).

### **Akuntabilitas**

Menurut Mardiasmo (2005) akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

### **Kecerdasan Emosional**

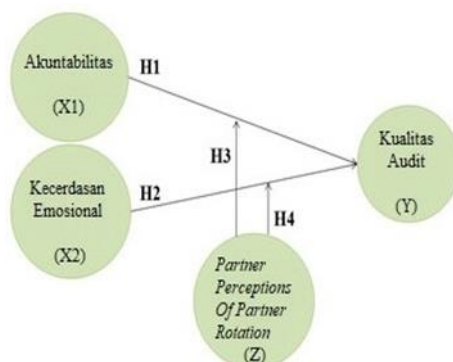
Menurut Goleman (2002 : 512), Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

### ***Partner Perceptions of Partner Rotation***

*Partner perceptions of partner rotation* adalah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis. Lamanya hubungan antara klien dan

auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan (Prasetia & Rozali, 2016).

## RERANGKA KONSEPTUAL



## HIPOTESIS

### 1. Hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit

Akuntabilitas hanyalah faktor pendukung dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Tinggi atau rendahnya akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor, tidaklah signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Akuntabilitas untuk kompleksitas pekerjaan yang rendah tidak memberikan pengaruh pada kualitas pekerjaan seseorang.. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Istihayu Putri Buansari (2010), Dea (2012), Febriyanti (2014), Nandari (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas adalah dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan.

**H1** : Akuntabilitas tidak signifikan terhadap kualitas audit.

### 2. Hubungan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit

Seorang auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengontrol emosi saat menghadapi tekanan dalam menyelesaikan pekerjaan dan mampu mengelola diri sendiri. Sebagai seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor sedang menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga menimbulkan perasaan gelisah oleh karena itu kecerdasan emosional sangat penting di dalam menjalankan tugasnya sehingga kualitas audit akan tetap menjadi baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Hehanussa (2018), Rahmadani (2018), Gunaeka (2012), dan Syamsuri (2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional signifikan terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional dapat meningkatkan kualitas audit laporan keuangan yang diperiksa.

**H2** : Kecerdasan emosional signifikan terhadap kualitas audit

### 3. Hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan *partner perception of partner rotation* sebagai pemoderasi

Auditor merasa seberapa besar *partner perception of partner rotation* tidak dapat meningkatkan akuntabilitas. Akuntabilitas auditor sering berkurang karena keinginan mempertahankan klien atau ada intervensi diri pihak ketiga yang menyebabkan akuntabilitas tidak diterapkan sepenuhnya. Sehingga hasil penelitian ini memberikan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014), Nandari (2015) yang menemukan bahwa *partner perception of partner rotation* tidak

memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Partner perception of partner rotation* adalah faktor eksternal dari pihak seorang auditor sehingga dianggap itu bukan suatu aturan dengan demikian berakibat tidak signifikan. Namun dengan tidak memoderasinya hubungan variabel tersebut rotasi auditor tidak dapat memperlemah atau memperkuat hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

**H3** : *Partner perception of partner rotation* tidak memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

#### 4. Hubungan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit dengan *partner perception of partner rotation* sebagai pemoderasi

Seorang auditor yang memiliki kecerdasan emosional dapat membantu auditor saat dihadapkan pada tekanan atau tuntutan yang diberikan oleh peran- peran yang dimiliki auditor tersebut dalam mencapai kinerjanya. Kemungkinan auditor merasa lebih kompeten dan memiliki rasa percaya diri atas kemampuannya dalam mengontrol emosi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hehanussa (2018), Rahmadani (2018), Gunaeka (2012), dan Syamsuri (2020) yang menemukan bahwa *partner perception of partner rotation* memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional yang tinggi akan meningkatkan pengaruh hubungan antara konflik peran dan kinerja auditor.

**H4** : *Partner perception of partner rotation* memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

## METODE

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Auditor yang bekerja di KAP serta mengikuti PPL IAPI di Jakarta dan 3 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan selama bulan November di Hotel Grand Alia Cikini dan 3 KAP.

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang mengikuti PPL di IAPI di Jakarta dan 3 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 auditor yang telah terdaftar di absensi PPL IAPI 2019 dan 25 auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan. Data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 62 auditor. Alasan memilih objek penelitian ini dikarekan fenomena yang terjadi yaitu masih banyak akuntan publik yang mengaudit perusahaan go public tetapi masih ada auditor yang melanggar SPAP dan pengenaan sanksi pembekuan izin AP sehingga kualitas auditnya menurun.

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei auditor dengan penyebaran kuesioner di PPL IAPI Jakarta 2019 dan 3 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan.

### Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran & Bougie, 2013). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas audit.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2013). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah tekanan anggaran waktu dan kompetensi.

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antar variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2013:39). Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu pengalaman audit.

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Akuntabilitas (X1) Bawono (2010)	Motivasi	1. Intensitas 2. Ketekunan 3. Pelayanan kepentingan publik	Ordinal
	Kewajiban Sosial	4. Integritas 5. Menjaga kepercayaan publik atas profesi	
Kecerdasan Emosional (X2) Goleman (2015:58)	Kesadaran diri	1. Kesadaran emosi 2. Penilaian diri 3. Percaya diri	Ordinal
	Pengaturan diri	4. Pemuasan 5. Adaptabilitas	
	Motivasi	6. Dorongan prestasi kerja 7. Inisiatif 8. Optimis	
	Empati	9. Memahami	
	Keterampilan Sosial	10. Mampu berorganisasi	
Partner perception of partner rotation (Z) (Said dan Khasarmeh, 2014; Bleibtreu dan Stefani, 2013)	Audit Tenure	1. Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien 2. Meningkatkan Independensi	Ordinal
	Rotasi Partner	3. Penanganan secara wajar 4. Aturan Rotasi Audit 5. Tidak tergantung secara ekonomi 6. Mencegah adanya hubungan klien-auditor	
Kualitas Audit (Y) Justinia Castellani (2008)	Kualitas Proses	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pelaporan	Ordinal
	Kualitas Hasil	4. Kemampuan menemukan kesalahan 5. Keberanian melaporkan kesalahan	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Akuntabilitas**

Akuntabilitas	Skor				Jumlah	Mean
	1	2	3	4		
Motivasi						
Saya sebagai	0	1	35	26	62	
	0	2	105	104	211	

	0	2	56	42	100%	3.40
	%	%	%	%		
	0	2	37	23	62	
	0	4	111	92	207	
	0	3	60	37	100%	
	%	%	%	%		
	0	0	36	26	62	
	0	0	108	104	212	
	0	0	58	42	100%	
	%	%	%	%		
	0	6	324	300	630	
	0	12	972	120	2184	
				0		
	0	3	24	35	62	
	0	6	72	140	218	
	0	5	39	56	100%	
	%	%	%	%		
	0	1	36	25	62	
	0	2	108	100	210	
	0	2	58	40	100%	
	%	%	%	%		
	0	2	28	32	62	
	0	4	84	128	216	
	0	3	45	52	100%	
	%	%	%	%		
	0	1	22	39	62	
	0	2	66	156	224	
	0	2	35	63	100%	
	%	%	%	%		
	0	3	25	34	62	
	0	6	75	136	217	
	0	5	40	55	100%	
	%	%	%	%		
	0	10	135	165	310	
	0	20	405	660	1085	
	0	13	243	240	496	
	0	26	729	960	1715	
	0	52	218	384		
			7	0		

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tabel 2 menggambarkan bahwa auditor sudah memiliki motivasi yang baik dalam bekerja. Hal ini yang tergambar dari skor responden sebesar 3.39. Motivasi ini digambarkan oleh auditor yang selalu diberikan penilaian dalam bekerja, yang kedua auditor selalu memiliki motivasi dalam mengerjakan sesuatu dan yang terakhir auditor memiliki ketekunan yang tinggi dalam bekerja dapat dilihat dari skor yang diperoleh (3.42).

Auditor sudah memperhatikan kewajiban sosial dalam melaksanakan auditnya secara baik pada perusahaan. Hal ini tergambar dari skor responden sebesar 3.50. tanggung jawab sosial ini digambarkan oleh kemampuan auditor dalam memperoleh fakta-fakta yang relevan dalam mengungkapkan hasil temuannya. Yang kedua auditor juga sudah menunjukkan integritasnya yang tergambar dari responden dalam pengambilan keputusan yang lebih realistis dari penugasan audit yang diukur baik dengan skor 3.39. selanjutnya kewajiban social juga

tergambar dari kemampuan auditor yang cukup baik dalam membangun kepercayaan sehingga masyarakat memberikan penilaian dan kepercayaan yang baik terhadap auditor.

Kemampuan auditor dalam menjalankan kewajiban social tergambar pula dari kemampuan auditor dalam menjaga kepercayaan publik atas profesi. Hal ini didukung oleh tanggapan responden yang cukup baik dengan skor 3.61 bahwa auditor memiliki tanggung jawab yang baik terhadap laporan yang diperiksa serta mengeluarkan hasil yang objektif dan responden memberikan tanggapan yang cukup baik pula tentang kemampuan auditor dalam membuat keputusan atas dasar alasan-alasan yang rasional dan objektif.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional (EQ)	Skor				Jumlah	Mean
	1	2	3	4		
<b>Kesadaran Diri</b>						
Sebagai auditor, saya sering menghadapi tekanan dari pengalokasian waktu yang ketat.	0	9	33	20	62	3.18
	0	18	99	80	<b>197</b>	
	0%	15%	53%	32%	100%	
Saya harus memiliki rasa ingin tahu yang besar dan berpikiran luas.	0	6	30	26	62	3.32
	0	12	90	104	<b>206</b>	
	0%	10%	48%	42%	100%	
Saya sebagai auditor menunjukkan kemampuan dalam penilaian akun tertentu	0	5	39	18	62	3.21
	0	10	117	72	<b>199</b>	
	0%	8%	63%	29%	100%	
karena merasa percaya diri atas kemampuannya.						3.24
	0	40	306	256	602	
<b>Sub Total</b>	0	80	918	1024	2022	
<b>Pengaturan Diri</b>						
Seorang auditor menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien.	1	4	40	17	62	3.19
	2	8	120	68	198	
	2%	6%	65%	27%	100%	
Selama saya melakukan audit, saya mampu menyelesaikan tugas dengan menggunakan sistem-sistem terbaru	0	11	36	15	62	3.06
	0	22	108	60	190	
	0%	18%	58%	24%	100%	
	2	30	228	128	388	3.13
<b>Sub Total</b>	4	60	684	512	1260	
<b>Motivasi Diri</b>						
Sebagai auditor saya merasa mampu menggunakan segenap	0	6	34	22	62	



pengetahuan saya dalam melaksanakan proses pengauditan sesuai dengan SPAP	0	12	102	88	202	3.26
	0 %	10 %	55 %	35 %	100%	
Sebagai auditor saya mampu berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.	0	6	35	21	62	3.24
	0	12	105	84	201	
	0 %	10 %	56 %	34 %	100%	
Sebagai auditor jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka dapat	1	8	28	25	62	3.26
	2	16	84	100	202	
	2 %	13 %	45 %	40 %	100%	
melakukan audit lebih baik.						3.25
	2	40	291	272	605	
<b>Sub Total</b>	2	80	873	1088	2043	3.25
<b>Empati</b>						
Sebagai seorang auditor yang kompeten akan dengan mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dengan kliennya	2	2	32	26	62	3.35
	4	4	96	104	208	
	3 %	3%	52 %	42 %	100%	
	4	4	96	104	208	3.35
<b>Sub Total</b>	4	8	288	416	716	3.35
<b>Keterampilan Sosial</b>						
Sebagai auditor saya mampu bekerja sama dalam tim	0	3	26	33	62	3.48
	0	6	78	132	216	
	0 %	5%	42 %	53 %	100%	
	0	6	78	132	216	3.48
<b>Sub Total</b>	0	12	234	528	774	3.25
<b>TOTAL</b>	4	60	333	223	620	
	4	120	999	892	2015	
	4	240	2997	3568		

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tabel 3 menggambarkan bahwa kecerdasan emosional sudah cukup baik yang tergambar dari skor nilai rata-rata sebesar 3.25 dari skala 4 (cukup baik). Hal ini tercermin dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social.

Kecerdasan emosional yang cukup baik disebabkan oleh adanya keterampilan dalam bersosialisasi auditor yang mampu berorganisasi dan auditor yang mampu bekerja sama dalam tim sebagaimana jawaban responden dengan skor 3.48 (baik). Didukung dengan kesadaran emosi dalam menghadapi tekanan, juga auditor memiliki rasa keingintahuan yang besar serta berwawasan luas, dan yang terakhir harus memiliki rasa kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki.

Motivasi atau dorongan dalam bekerja berpengaruh dalam melaksanakan proses audit sesuai dengan SPAP. Auditor juga harus mampu berpikir kreatif dalam penyelesaian permasalahan jika pernah mengaudit perusahaan yang besar maka audit dapat dilakukan lebih baik lagi. Dan terakhir adalah auditor harus memiliki rasa empati dalam memahami lingkungan bisnis dengan klien.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif *Partner Perceptions of Partner Rotation***

Perception Partner An Examination n	Skor				Jumlah	Mean
	1	2	3	4		
<b>Audit Tenure</b>						
Sebagai auditor saya memiliki hubungan dengan klien sebelumnya lebih dari 5 tahun	0	1	29	32	62	3,50
	0	2	87	128	217	
	0	2	46	52	100%	
	%	%	%	%		
Sebagai auditor semakin banyak jumlah klien yang saya audit, semakin baik proses audit yang saya lakukan	1	4	30	27	62	3,34
	2	8	90	108	208	
	2	6	48	44	100%	
	%	%	%	%		
<b>Sub Total</b>	2	10	177	236	425	3,43
<b>Rotasi partner</b>						
Sebagai auditor semakin lama saya bekerja pada klien tertentu, semakin membuat saya teliti dalam melakukan audit	0	5	25	32	62	3,44
	0	10	75	128	213	
	0	8	40	52	100%	
	%	%	%	%		
Selama saya bekerja sebagai auditor, saya mengaudit perusahaan klien yang tidak mempengaruhi prosedur audit yang dilakukan karena sudah sesuai dengan aturan yang berlaku	0	5	19	38	62	3,53
	0	10	57	152	219	
	0	8	31	61	100%	
Sebagai auditor, saya mengaudit perusahaan klien yang tidak mempengaruhi prosedur audit yang dilakukan karena sudah sesuai dengan aturan yang berlaku	0	20	132	280	432	3,48
	0	40	396	112	1556	
<b>Sub Total</b>	0	40	396	112	1556	
<b>Rotasi KAP</b>						
Selama saya bekerja sebagai auditor, saya mengaudit perusahaan klien yang tidak mempengaruhi prosedur audit yang dilakukan karena sudah sesuai dengan aturan yang berlaku	0	5	36	21	62	3,26
	0	10	108	84	202	
	0	8	58	34	100%	
	%	%	%	%		
Sebagai seorang auditor saya mampu mengurangi	0	2	35	25	62	
	0	4	105	100	209	

kedekatan hubungan antar klien dan meningkatkan kemampuan auditor untuk menahan tekanan dari manajemen	0 %	3 %	57 %	40 %	100%	3,37
	0	14	213	184	411	
<b>Sub Total</b>	0	28	639	736	1403	<b>3.31</b>
<b>TOTAL</b>	1	22	174	175	372	<b>3.41</b>
	1	44	522	700	1267	
	1	88	156	280	0	

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tabel 4 menggambarkan bahwa pelaksanaan rotasi auditor sudah cukup baik. Hal ini tergambar dari skor responden sebesar 3.41. Tercermin dari audit tenure, rotasi partner dan rotasi KAP.

Rotasi audit yang baik disebabkan oleh adanya memiliki hubungan yang baik dengan klien dan semakin banyak klien yang diaudit proses audit semakin baik. Rotasi partner juga sangat berpengaruh dalam proses audit, penanganan audit secara wajar dan teliti. Audit dilaksanakan sesuai dengan aturan dan prosedur yang sesuai dan berlaku.

Proses audit yang baik tidak akan mempengaruhi laporan ketika menemukan kesalahan dan untuk mencegah kecurangan dalam proses audit, seorang auditor mengurangi kedekatan hubungan antar klien.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Kualitas Audit**

Kualitas Audit	Skor				Jumlah	Mean
	1	2	3	4		
<b>Kualitas proses</b>						
Sebagai auditor saya memiliki jadwal audit yang tersedia untuk membiarkan semua orang tahu kapan setiap proses akan diaudit selama siklus yang akan datang.	0	1	40	21		3.32
	0	2	120	84	<b>206</b>	
					100%	
Seorang auditor akan mengkonfirmasi dengan pemilik proses kapan audit akan dilakukan	0	1	38	23	62	3.35
	0	2	114	92	<b>208</b>	
					100%	
Sebagai auditor saya mengumpulkan dan mengevaluasi	0	0	30	32	62	3.52
	0	0	90	128	<b>218</b>	
	0 %	0 %	48 %	52 %	100%	
	0	2	108	76	124	
	0	4	324	304	632	
	0	1	38	23	62	
	0	2	114	92	208	
				100%		

0	2	61	37	
%	%	%	%	
0	0	32	30	62
0	0	96	120	216
				100%
0	0	52	48	
%	%	%	%	
0	1	70	53	124
0	2	210	212	424
0	3	178	129	248
0	6	534	516	1056
0	12	160	206	
		2	4	

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tabel 5 bahwa pelaksanaan audit yang sudah berkualitas yang tegambar dari skor nilai rata-rata sebesar 3.4 dari skala 4 (cukup baik). Hal ini tercermin dari kualitas proses yang cukup baik dan kualitas hasil yang cukup baik.

Audit yang berkualitas ini disebabkan oleh adanya proses audit yang berkualitas sebagaimana jawaban responden dengan skor 3.4 (baik) berkualitasnya proses audit tercermin dari pertanyaan pertama. Hal ini disebabkan bahwa auditor telah memiliki perencanaan audit yang telah terjadwal, kemudian pelaksanaan dalam konfirmasi kapan audit akan dilakukan dan pelaporan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang cukup dan kompeten.

Berkualitasnya audit ini juga disebabkan dapat diperlihatkan dengan hasil audit yang berkualitas yang tercermin atau terlihat dari kualitas hasil sebagaimana digambarkan oleh tingkat pengalaman audit dan memiliki keberanian yang cukup baik untuk menyampaikan temuan kesalahan- kesalahan audit.

## B. HASIL Uji Outer Model atau Measurement Model

### Hasil Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Hasil uji tersebut dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruksinya. Indikator individu dianggap reliable jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70, dengan tahap pengembangan skala (loading factor) 0,50-0,60 masih dapat diterima (Imam Ghozali, 2015:74). Terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Konvergen**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Akuntabilitas	AKU1	0.703	Valid
	AKU2	0.723	Valid
	AKU3	0.722	Valid
	AKU4	0.702	Valid
	AKU5	0.726	Valid
	AKU6	0.784	Valid
	AKU7	0.836	Valid
	AKU8	0.705	Valid
Kecerdasan Emosional	KE1	0.599	Tidak Valid
	KE2	0.689	Tidak Valid
	KE3	0.795	Valid
	KE4	0.598	Tidak Valid
	KE5	0.683	Tidak Valid
	KE6	0.687	Tidak Valid

	KE7	0.825	Valid
	KE8	0.712	Valid
	KE9	0.751	Valid
Kualitas Audit	KA1	0.750	Valid
	KA2	0.781	Valid
	KA3	0.744	Valid
	KA4	0.832	Valid
	KA5	0.908	Valid
Partner	PPR1	0.807	Valid
	PPR2	0.825	Valid
	<b>Indikator</b>	Outer Loading	Keterangan
	<b>PPR3</b>	0.907	Valid
	<b>PPR4</b>	0.785	Valid
	<b>PPR5</b>	0.663	Tidak Valid
	<b>PPR6</b>	0.825	Valid
	<b>MDRS1</b>	0.847	Valid
	<b>MDRS2</b>	0.844	Valid

Sumber : Output Smart-PLS 3.0 2019

Selain dilihat dari nilai loading factor, convergent validity dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk harus diatas  $>0,50$ , untuk memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas (Imam Ghazali, 2015:74). Terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Nilai AVE**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntabilitas	0.546
Kecerdasan Emosional	0.509
Kualitas Audit	0.649
<i>Partner Perceptions of Partner Rotation</i>	0.648
Pemoderasi 1	1.000
Pemoderasi 2	1.000

Sumber : Output Smart-PLS 3.0 2019

### Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur- pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus  $>0,70$  (Imam Ghazali, 2015:74).

Metode lain untuk menguji discriminant validity adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Imam Ghazali, 2015:74). Terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion)**

	MOD 1	MOD 2	AKUN (X1)	EQ (X2)	PPE (Z)	KA (Y)
Pemoderasi 1	<b>1.000</b>					
Pemoderasi 2	0.500	<b>1.000</b>				
Akuntabilitas	-0.118	0.160	<b>0.739</b>			
Kecerdasan Emosional	0.162	0.292	0.693	<b>0.714</b>		
Kualitas audit	0.136	0.401	0.667	0.781	<b>0.805</b>	
<i>Partner Perceptions of Partner Rotation</i>	-0.114	0.024	0.843	0.740	0.708	<b>0.805</b>

Sumber : Output Smart-PLS 3.0 2019

### Hasil Uji Composite Reliability

Dilakukan uji reliabilitas setiap konstruk, diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan cronbach's alpha. Cronbach alpha lebih cenderung under estimate dalam mengukur reliabilitas, maka estimasi parameter akurat dengan composite reliability. Konstruk dinyatakan reliabilitas yang baik apabila nilai composite reliability dan cronbach's alpha diatas >0,70 (Imam Ghozali, 2015:75-76). Terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Akuntabilitas	0.906	0.881
Kecerdasan Emosional	0.902	0.877
Kualitas Audit	0.902	0.863
Partner Perceptions of Partner Rotation	0.916	0.890

Sumber : Output Smart-PLS 3.0 2019

### Hasil Uji Inner Model atau Structural Model

**Tabel 10**  
**Nilai Uji Nilai R-Square**

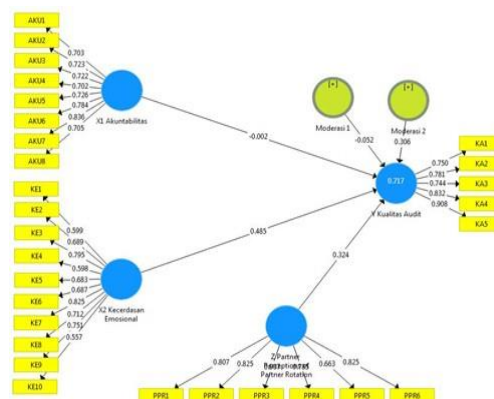
	R-Square
Kualitas Audit	0,710

Sumber : Output Smart-PLS 3.0 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai R-Square variabel Kualitas Audit sebesar 0,710. Hal ini berarti 71% Kualitas Audit dipengaruhi oleh akuntabilitas, dan kecerdasan emosional dengan pemoderasi partner perception of partner rotation sedangkan 29% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian. Nilai R-Square variabel kualitas audit sebesar 0,710 termasuk kedalam kategori korelasi model moderate. Dengan demikian hal ini menjelaskan adanya hubungan moderate yang dapat dijelaskan dari variabel independen dengan mempengaruhi variabel dependen.

### Hasil Uji Parameter Jalur Struktural

**Gambar 1 Hasil Uji Hipotesis**



**Tabel 11**  
**Hasil Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
AKU→KA	0.007	0.021	0.144	0.051	0.959
KE→KA	0.411	0.419	0.138	2.974	0.003
PPR→KA	0.387	0.377	0.163	2.382	0.018
MDRS1→KA	-0.034	-0.034	0.110	0.308	0.758
MDRS2→KA	0.332	0.311	0.107	3.103	0.002

Sumber: Output SmartPLS 3.2 (2019)

**H1: Akuntabilitas (AKU) tidak signifikan terhadap Kualitas Audit (KA)**

Original Sample Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (KA) adalah 0,007 dengan nilai t statistik sebesar 0.051 (<1.96), dan nilai p value sebesar 0.959 (>0.05 atau 5%). Yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Maka H1 adalah ditolak.

**H2: Kecerdasan Emosional (KE) signifikan terhadap Kualitas Audit (KA)**

Original Sample Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit (KA) adalah 0,411 nilai t statistik sebesar 2.974 (>1.96), dan nilai p value sebesar 0.003 (<0.05 atau 5%). Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua. Maka H2 adalah diterima.

**H3: Partner Perception of Partner Rotation (PPR MOD 1) Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas (AKU) terhadap Kualitas Audit (KA)**

Original Sample Akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan efek moderasi Partner Perception of Partner Rotation adalah -0,034. Nilai t statistik sebesar 0,308 (<1.96), dan nilai p value sebesar 0.758 (>0.05 atau 5%). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga. Maka H3 adalah ditolak.

**H4: Partner Perception of Partner Rotation (PPR MOD 1) Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Kualitas Audit (KA)**

Original Sample Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit dengan efek moderasi Partner Perception of Partner Rotation adalah 0.332. Nilai t statistik sebesar 3.103 (>1.96), dan p value sebesar 0.002 (<0.05 atau 5%). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat. Maka H4 adalah diterima.

**PENUTUP**

**Simpulan**

1. Akuntabilitas tidak signifikan terhadap kualitas audit artinya semakin rendah tingkat kompleksitas pekerjaan tidak memberikan pengaruh pada kualitas pekerjaan.
2. Kecerdasan emosional signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan karena sikap mental auditor sangat mempengaruhi kinerja auditor sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.
3. Partner perception of partner rotation tidak memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Artinya partner perception of partner rotation adalah faktor eksternal dari pihak seorang auditor sehingga dianggap itu bukan suatu aturan. Hal ini membuktikan bahwa partner perception of partner rotation bukanlah variabel pemoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
4. Partner perception of partner rotation memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa partner perception of partner

rotation merupakan variabel pemoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

## Saran

1. Bagi Auditor
  - a. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran penelitian ini antara lain auditor harus lebih memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) untuk meningkatkan kualitas audit.
  - b. Diharapkan auditor dapat meningkatkan akuntabilitas dan dapat mengontrol emosi dengan mengikuti pelatihan dan mempunyai kemampuan didalam melakukan audit untuk meningkatkan kualitas audit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian yang akan datang, untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kualitas audit. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian dengan menambah variabel atau perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel lain berkaitan dengan peningkatan kualitas audit serta melengkapi metode penelitian dengan metode survey lainnya seperti wawancara langsung dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang, F. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman. Dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Jasa Audit. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2 No 2. Fakultas Ekonomi Universitas Taruma Negara, Jakarta.
- Afridzal, A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Motivasi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *ISSN 2086-1397 Vol VII No 2*. Bina Bangsa Getsempena, Aceh.
- Agusti, Restu & Nastia Putri Pertiwi. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi* Vol 21 No 3 September 2013.
- Agustin, I. L. (2017). Pengaruh Auditor, Kompleksitas Audit, Fee Audit dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang). *Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, Jakarta Barat*.
- Akbar, T. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Tenur Audit dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Profita*, Vol 10 No 3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, Jakarta Barat.
- Amir, A. Y. (2012). *Audit Pendekatan Terpadu*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Anis, A. (2014). Auditors Perceptions Of Audit Firm Rotation Impact On Audit Quality. *Journal Accounting & Taxation*, Vol 6 No 1. Cairo University.
- Brian, E. D., Denise, D. Richard, C., Hatfield, & Julia, L. H. (2012). An Examination of Partner Perceptions of Parner Rotation: Direct and Indirect Consequences to Audit Quality. *Journal of Practice&Theory* Vol.31 No.1
- Castellani, J. (2008). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *Trikonomika*, 7(2).



- Choiriah, A. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*,1(1).
- Cholifa, Saydah dan Bambang Suryono. (2015). Pengaruh Due Profesional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4 No.2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Dewi, N. M. W. I & I Putu, S. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 22 No 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Elen, T., & Sekar Mayang Sari. (2013). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. *Media Riset Akuntansi dan Informasi*, Vol 13 No 3. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta.
- Ermayanti, D. (2017). Pengaruh Emotional Quotient, Pengalaman Auditor, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis*, Vol 12 No 2. STIE PGRI Dewantara, Jombang.
- Febrianti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 3 (1). Padang
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart-PLS 3.0 untuk penelitian empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, A. R., & Amilia Yunizar, E. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4 No 1. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Husaini, S. A. (2018). Konsep Variable, Dimensi, Indikator, Skala Pengukuran. Retrieved Mei 23, 2019, from Repository Unpas: <http://repository.unpas.ac.id/41597/6/BAB%20III.pdf>
- IAPI. (n.d.). Directory AP & KAP 2018. Retrieved Mei 02, 2019, from IAPI: <https://iapi.or.id/Iapi/detail/443>
- IAPI. Peraturan Asosiasi Nomor 3 Tahun 2017 tentang Standar Profesional Akuntan Publik. , (2017).
- IAPI. Standar Audit (SA) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Retrieved Mei 02, 2019, from IAPI: <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>
- Jaya, I. M. I., Gede, A. Y., & Made Ari Wahyuni. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Kerja Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal S1 Ak*, Vol 6 No 3. Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.
- Kurniasih, Margi (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Laksita, A, D & Sukirno. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nominal*, Vol 8 No 1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

- Laucereno, S. F. (2019, Juni 28). Laporan keuangan cacat direksi Garuda didenda Rp 100 Juta. Retrieved Juli 1, 2019, from: Detik Finance <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4603624/laporan-keuangan-cacat-direksi-garuda-didenda-rp-100-juta>
- Mardiasmo, (2005). Akuntansi Sektor Publik Edisi 2. Yogyakarta. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Mulyadi. (2014). Auditing Buku 1 Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri., dan Made Yenni Latrini. 2015. Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10.1: 164-181.
- Noor, A.M., dan A.I. Sulistyawati, 2011, Kecerdasan Emosional dan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik, Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia, Vol.1, No.1, Juni: 10-21.
- Peraturan Menteri Keuangan. (2008). Tentang Jasa Akuntan Publik. Retrieved, 23 Mei 2019. From <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17~pmk.01~2008per.htm>
- (2019, Juni 26). List Sanksi. Retrieved Juli 1, 2019, from PPPK Kemenkeu: <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/in/sanksi>
- Putra, D. A. (2019, Juni 28). Sanksi Pembekuan Izin Akuntan Publik Auditor Garuda Indonesia Berlaku 27 Juli 2019. Retrieved Juli 01, 2019, from Merdeka:<https://www.merdeka.com/uang/sanksi-pembekuan-izin-akuntan-publik-auditor-garuda-indonesia-berlaku-27-juli-2019.html>
- Rahmadani, R & Sutjipto, N. (2018). Pengaruh Independensi, Skeptisme, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 7 No 10. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya
- Ramadani, U & Japrandi, P. S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Due Professional Care, Perilaku Disfungsional dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Mantik Penusa, Vol 3 No 1. Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.
- Rastina, Hasiah & Muhammad Arsyad. (2018). Pengaruh Skeptisme, Kecerdasan Emosional dan Locus of Control terhadap Kualitas Audit. Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)(pp.319.324)
- Ratha, I, M, D, K & I W, R. (2015). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit, E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayan
- Rumapea, M & Chyntia, R. S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Profesional Care, Akuntabilitas, dan Fraud Risk Assessment Aparat Inspektorat terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, Vol 1 Nob 2. Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia.
- Said, kousay & Hussein Khasharmeh. (2014). "Auditors' Perception on Impact of Mandatory Audit Firm Rotation on Auditor Independence-Evidence From Bahrain", Journal of Accounting and Taxation, Vol 6 No 1, pp.1018
- Sanjaya, K, S, Edy S & Nyoman T, H. (2019). "Pengaruh Time Budget Pressure, Akuntabilitas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S110(1):196-207.
- Singgih & Bawono. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. SNA XIII UJSP, Purwokerto.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.
- Syamsuri,. (2020). Pengaruh Tekanan dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. Scientific Journal of Reflection Economic, Accounting, Management and Business, Vol 3 No 2. Universitas Pamulang, Banten.

- Syamsuriana, N., Fadliah, N., Muhammad Suun & Hamzah Ahmad. (2019). Dampak Perilaku Altruisme, Moral Reasoning, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 2 No 2. Universitas Muslim Indonesia, Makasar.
- Syarhayuti dan F. Adziem. 2016. Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kinerja Auditor Sabagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 1(1): 128-147.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: CV Alfabeta. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang "Akuntan Publik".
- Wiratama, W. J & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2302-8578 E-Jurnal 10.1:91-10.
- Wati, Lela Nurlaela. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan Aplikasi SPSS, Eviews, SmartPLS dan Amos*. Jakarta: Pustaka Amri
- Yuliani, N. (2015, Juni 17). Audit untuk Mengatasi Agency Problem. Retrieved April 6, 2019, from Kompasiana: [https://www.kompasiana.com/na\\_nayuliani/5580da419493738a048b4573/audit-untuk-mengatasi-agency-problem?page=all](https://www.kompasiana.com/na_nayuliani/5580da419493738a048b4573/audit-untuk-mengatasi-agency-problem?page=all)
- Zebua, E., Dertina, E. M., Dinda, W. S., Vitri, S. N., & Tetty, T. U. S. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akrab Juara Yayasan Akrab Pekanbaru*, Vol 4 No 2. Universitas Prima Indonesia, Pekanbaru.